

**ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM PENJUALAN DI TOKO
SEMBAKO NYAH LIN**

Jean Stevany Matitaputty¹, Petra Adi Prasetya², Ayu Nathalia Wigati³, Melia Julietta The⁴, Kezia Stella Innation⁵, Puri Dwi Oktaviani⁶, Christian Junior Radja⁷, Denty Putri Wulan Suci⁸,

Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail: ¹jean.matitaputty@uksw.edu, ²petra.prasetya@uksw.edu

Abstrak: Peningkatan kebutuhan akan laporan keuangan menyebabkan UMKM harus mampu melakukan pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, rendahnya kemampuan UMKM menyebabkan pencatatan akuntansi tidak dapat dilakukan secara rutin dan teratur. Hal tersebut dialami oleh Toko Sembako Nyah Lin yang tidak dapat memperhitungkan keuntungannya secara akurat dan tidak mengetahui jumlah persediaan barang dagang yang dimiliki secara *real time*. Akibatnya, penilaian terdapat proses penjualan menjadi tidak akurat. Didasarkan pada kebutuhan tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk menganalisis dan merancang sistem penjualan digital Toko Sembako Nyah Lin. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu wawancara, *focus group discussion* dan perancangan sistem. Hasil yang diperoleh dalam proses pengabdian masyarakat ini adalah sistem penjualan digital yang dilengkapi dengan *form* dan *report* yang berkaitan dengan persediaan, pelanggan, penjualan. Melalui sistem penjualan digital tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk kemudahan untuk melakukan pencatatan secara rutin dan akurat oleh pemilik Toko Sembako Nyah Lin.

Kata Kunci: Sistem penjualan digital, DFD, ERD, REA, *Form*, *Report*

Pendahuluan

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi yang besar di Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM menjelaskan bahwa kontribusi UMKM adalah sebesar 60,5 persen dari Produk Domestik Bruto Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting untuk mendukung laju perekonomian Indonesia (Tambunan, 2023). Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjelaskan bahwa UMKM sedang menghadapi trend positif dengan jumlah yang terus meningkat dan mencapai 8.71 juta unit pada tahun 2022. Meskipun perkembangan UMKM saat ini semakin pesat, namun UMKM masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi UMKM yang tidak sesuai dengan standar PSAK (SYAMSUL, 2022). Sementara itu, pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak menghendaki UMKM memiliki pencatatan yang akurat guna memenuhi kewajiban perpajakan.

Rais (2019) mengatakan bahwa sistem pencatatan akuntansi yang akurat membantu UMKM dalam memenuhi persyaratan pengajuan kredit, mengevaluasi kinerja dan mengetahui posisi keuangan UMKM. Namun, Sebagian besar UMKM yang melakukan kegiatan bisnis secara tradisional belum mampu melakukan pencatatan akuntansi secara lengkap dan akurat (Herman & Kho, 2021). Unit-unit bisnis ini hanya melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan tanpa menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas. Salah satu UMKM yang mengalami permasalahan serupa yaitu Toko Sembako Nyah Lin.

Toko Sembako Nyah Lin merupakan salah satu usaha yang menjual berbagai jenis produk sembako seperti beras, minyak kelapa, gula dan produk lainnya bagi Masyarakat di Salatiga. Dalam perkembangan proses bisnisnya, Pemilik Toko Sembako Nyah Lin menghadapi tantangan dalam pengajuan kredit saat masa pandemic *Covid-19* dikarenakan pencatatan akuntansi yang tidak dilakukan dengan baik. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan pemilik berkaitan dengan bagaimana melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar. Selain itu, sistem pencatatan tradisional yang digunakan juga menghasilkan banyak kesalahan dalam mencatat transaksi penjualan, akibatnya pemilik Toko Sembako Nyah Lin seringkali mengalami kerugian. Selanjutnya, pemilik Toko Sembako Nyah Lin juga mengalami kesulitan dalam menelusuri dan menghitung jumlah barang yang masih tersedia untuk dijual. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya sistem yang mencatat jumlah barang tersedia dan jumlah barang terjual.

Berdasarkan kondisi yang dihadapi oleh pemilik Toko Sembako Nyah Lin maka dilakukan Kerjasama antara Toko Sembako Nyah Lin dan Tim Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana dalam bentuk pengabdian masyarakat untuk merancang sistem penjualan berbasis digital menggunakan Microsoft Access. Perancangan sistem penjualan berbasis digital ini bertujuan untuk mencatatkan seluruh transaksi penjualan secara akurat dan meminimalisir risiko kesalahan dalam pencatatan penjualan yang dilakukan oleh pemilik. Selain itu, sistem penjualan ini juga menyediakan informasi detail berkaitan dengan ketersediaan barang secara *real time* dan *output* yang dihasilkan dari sistem pencatatan persediaan yaitu laporan penjualan yang lengkap dan akurat. Perancangan sistem penjualan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemilik Toko Sembako Nyah Lin untuk meningkatkan sistem pencatatan penjualan yang dilakukan sehingga berdampak positif bagi pengembangan bisnisnya

Metode

Metode yang digunakan dalam proses perancangan sistem penjualan digital terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Wawancara dengan pemilik usaha

Proses wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan proses bisnis yang dilakukan. Informasi yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar dalam

pengembangan sistem penjualan yang sesuai dengan kebutuhan dari pemilik usaha tersebut.

2. *Focus Group Discussion* (FGD)

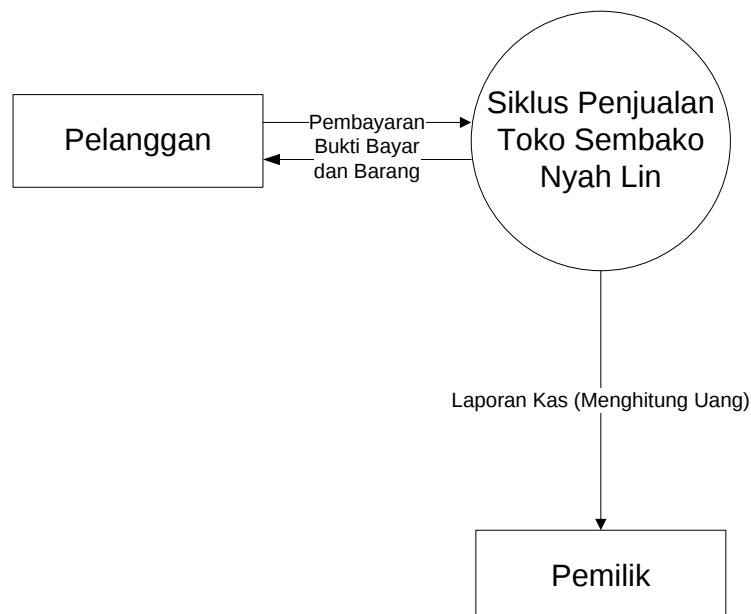
FGD dilakukan antara tim pengabdian masyarakat bersama dengan pemilik dan karyawan yang bekerja pada Toko Sembako Nyah Lin. Proses diskusi ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang akurat untuk digunakan sebagai *database* pembuatan sistem penjualan digital.

3. Perancangan System

Tahap perancangan sistem dimulai dengan penyusunan konsep DFD Konteks, DFD level 0, ERD Konteks (kardinalitas), ERD *Key Based* (PK & FK), serta ERD *Fully Attribute*. Kemudian, pembuatan database dengan menggunakan *Microsoft Access* secara detail dalam bentuk *table*, *query*, *form*, *report*, dan *switchboard*

Hasil dan Pembahasan

Alur pembuatan sistem penjualan digital untuk Toko Sembako Nyah Lin dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Access*. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel, *query*, formulir, dan laporan penjualan. Proses pengembangan sistem penjualan digital ini bertujuan untuk membantu proses pencatatan penjualan secara lebih akurat dengan menggunakan sistem komputerisasi. Pengembangan sistem tersebut dimulai dengan pembuatan *Data Flow Diagram* (DFD) Konteks yang menunjukkan konteks atau batasan utama dari permodelan sistem (Akhlis & Firman, 2020). DFD konteks 0 ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini:

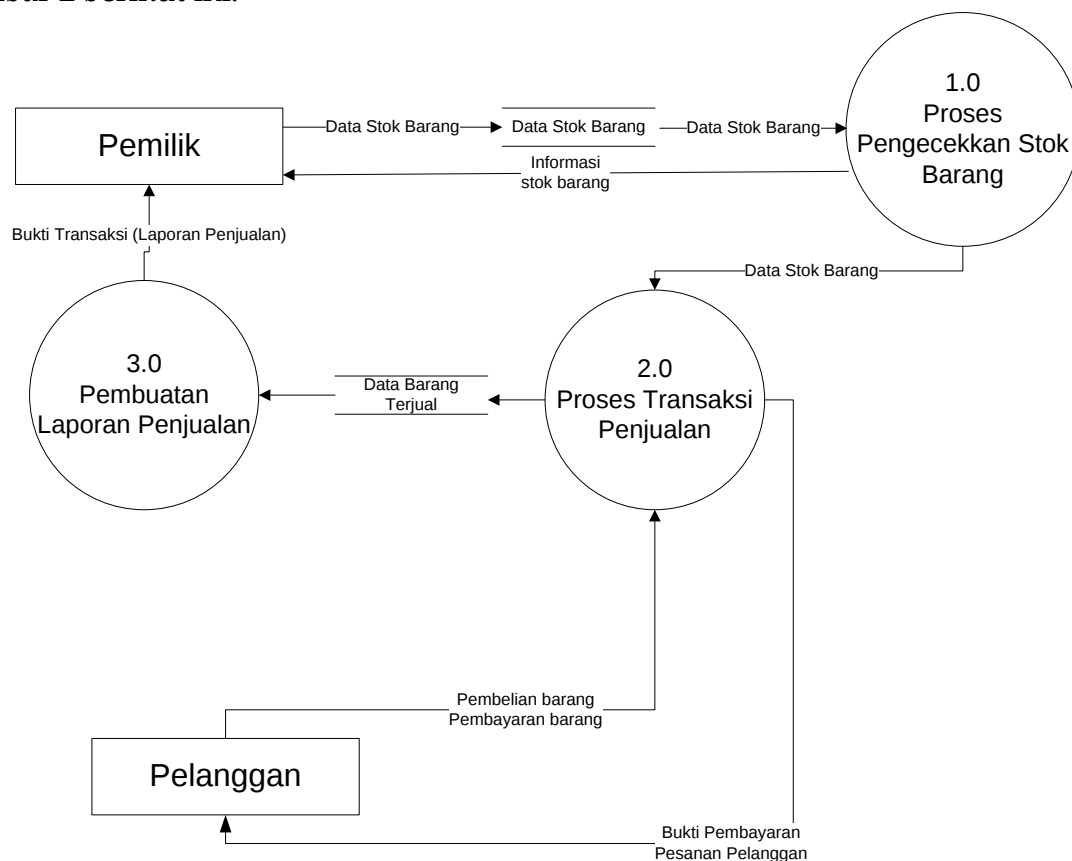


Gambar 1. DFD Konteks

DFD konteks pada Gambar 1 di atas menunjukkan proses bisnis utama yang dilakukan pada Toko Sembako Nyah Lin. Secara sederhana DFD konteks

memberikan gambaran bahwa pelanggan akan melakukan proses pembelian barang pada Toko Sembako Nyah Lin. Proses pembelian barang tersebut akan diikuti dengan proses pembayaran. Dalam proses pembayaran, dokumen yang muncul yaitu nota/bukti transaksi yang akan dibuatkan oleh pemilik kepada pelanggan. Atas transaksi penjualan tersebut, pemilik Toko Sembako Nyah Lin akan membuat laporan arus kas dan akan diarsipkan secara internal.

Setelah pembuatan DFD konteks, permodelan sistem tersebut diturunkan secara lebih details melalui DFD level 0. DFD level 0 menunjukkan tingkatan paling rendah yang menggambarkan sistem berinteraksi dengan entitas eksternal (Agus Herlambang et al, 2015). Pada diagram konteks akan diberi nomor untuk setiap proses yang berjalan, dimulai dari angka 0 terlebih dahulu. Jadi, untuk setiap aliran data akan langsung diarahkan menuju sistem. Ciri dari diagram level 0 terletak pada tidak adanya informasi yang terkait dengan *data store*. Diagram level 0 disajikan pada Gambar 2 berikut ini:

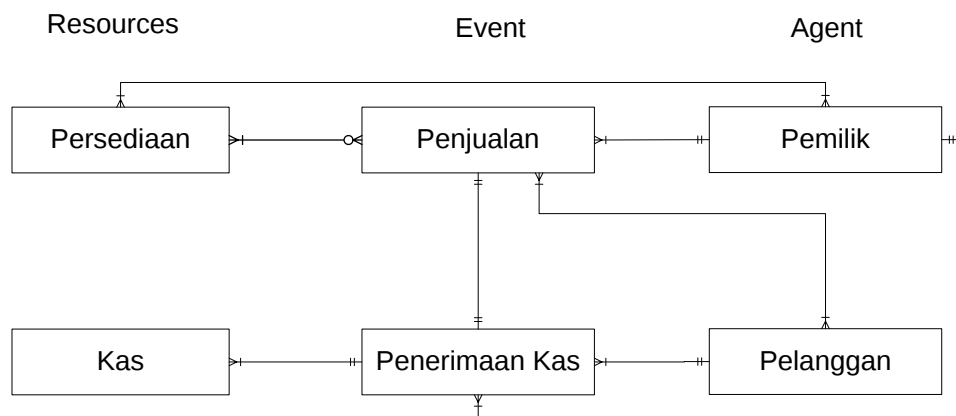


Gambar 2. DFD Level 0

DFD level 0 pada Gambar 2 memberikan gambaran bahwa proses bisnis dimulai dari pemilik melakukan pengecekan data yang menunjukkan informasi stok barang pada aktivitas pertama (1.0). Kemudian, aktivitas kedua (2.0) merupakan proses transaksi penjualan yang didasarkan pada informasi kesediaan barang dari aktivitas 1.0. Pada aktivitas kedua ini akan muncul dokumen berupa bukti pembayaran dan barang yang diberikan bagi pelanggan. Selanjutnya, proses

transaksi penjualan akan menghasilkan data barang terjual yang akan digunakan pada aktivitas ketiga (3.0). Dalam hal ini, data atau informasi tersebut digunakan untuk proses pembuatan laporan penjualan yang akan digunakan oleh pemilik untuk proses evaluasi bisnis.

Setelah proses penyusunan DFD konteks dan DVD level 2 di atas. Langkah selanjutnya yang dilakukan untuk proses perancangan sistem yaitu membentuk *framework* akuntansi untuk memodelkan *resources*, *events*, dan *agents* (REA) yang penting dalam suatu organisasi serta membuat garis hubungan atau keterkaitan antara ketiganya hal tersebut (Sugiharto & Rumefi, 2019). REA berbeda dengan sistem akuntansi tradisional karena data akuntansi dan data non akuntansi dapat diidentifikasi, diambil dan disimpan dalam database yang terpusat. Model-model data REA adalah model yang populer dalam *audit information system* (AIS). Berikut merupakan REA yang digunakan sebagai dasar permodelan dalam perancangan sistem penjualan di toko Sembako Nyah Lin.



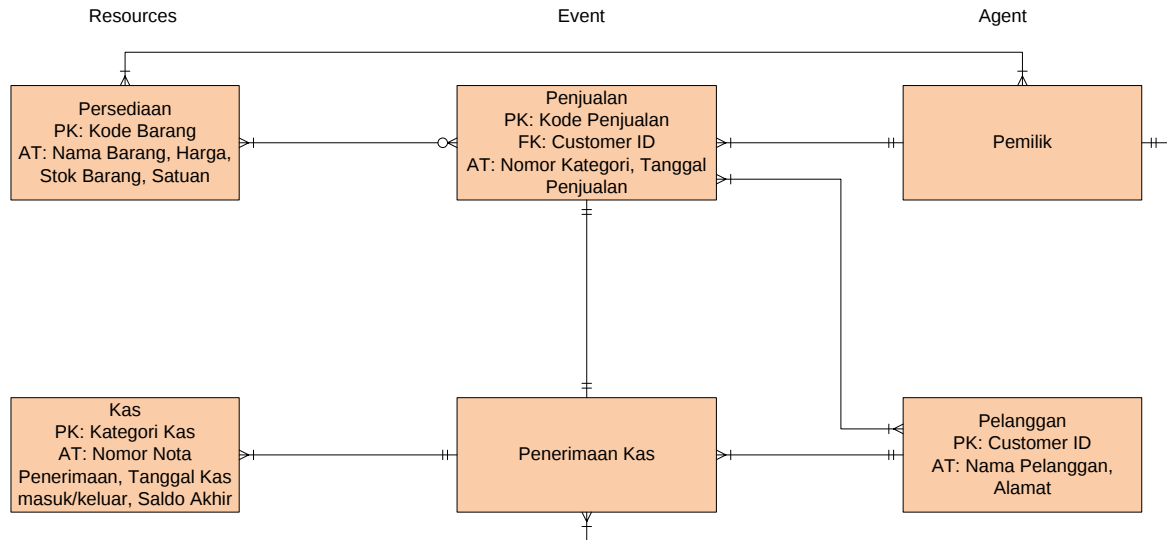
Gambar 3. REA

Pada Gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa Penjual dalam hal ini Toko Sembako Nyah Lin akan melakukan pengecekan pada stok persediaan. Persediaan memiliki satu atau lebih jenis barang. Namun, setiap persediaan yang dimiliki belum tentu dibeli oleh pelanggan, tetapi dalam setiap proses penjualan, pelanggan dapat melakukan pembelian lebih dari satu jenis barang atau persediaan. Kemudian, setiap proses penjualan dilayani oleh pemilik dan akan dibuatkan nota pembayaran.

REA juga menunjukkan bahwa kas di Toko Sembako Nyah Lin hanya diterima dari proses penjualan dan tidak ada pendapatan lainnya dari penerimaan kas. Sementara itu, pelanggan dapat melakukan transaksi pembelian lebih dari satu kali dan proses penjualan hanya dilakukan secara tunai serta harus dilunasi saat terjadi transaksi. Selanjutnya, setiap terjadi transaksi akan menghasilkan aliran masuk kas sehingga penerimaan kas terjadi minimal satu kali atau lebih.

Langkah terakhir dalam menyusun model rancangan sistem penjualan Toko Sembako Nyah Lin yaitu dengan menyusun *Entity Relationship Diagram* (ERD). Yanto (2016) menyatakan bahwa ERD adalah suatu diagram untuk menggambarkan desain konseptual dari model konseptual suatu *basis data* relasional (Afiifah et al., 2022).

ERD juga merupakan gambaran yang merelasikan antara objek yang satu dengan objek yang lain dari objek di dunia nyata yang sering dikenal dengan hubungan antar entitas. Berikut adalah ERD yang digunakan untuk rancangan model sistem penjualan Toko Sembako Nyah Lin.



Gambar 4. ERD

Berdasarkan Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa hubungan entitas persediaan dengan entitas pemilik yaitu pemilik melakukan pengecekan pada stok persediaan yang mana persediaan memiliki satu atau lebih jenis barang. Sehingga hubungan entitas dari persediaan ke pemilik adalah *one to many*. Selanjutnya, hubungan entitas persediaan dengan entitas penjualan yaitu dalam penjualan barang entitas persediaan menyediakan satu atau lebih jenis untuk dijual. Sehingga hubungan entitas dari penjualan ke persediaan adalah *one to many*.

Hubungan entitas penjualan dengan entitas persediaan yaitu setiap persediaan belum tentu dibeli dan juga dapat dibeli dalam jumlah yang banyak. Sehingga hubungan entitas persediaan ke penjualan adalah *zero to many*. Hubungan entitas penjualan dengan entitas pemilik adalah setiap pelanggan hanya dilayani oleh satu pemilik. Sehingga hubungan entitas penjualan dengan entitas pemilik adalah *one to one*. Hubungan entitas pemilik dengan entitas penjualan adalah dalam sehari pemilik bisa melayani banyak penjualan jika toko sedang ramai. Sehingga hubungan entitas pemilik dengan entitas penjualan adalah *one to many*.

Hubungan entitas pelanggan dengan entitas penjualan adalah setiap terjadinya penjualan, pelanggan bisa saja membeli satu atau lebih barang. Sedangkan, entitas penjualan dalam transaksi memiliki satu pelanggan atau lebih. Sehingga hubungan entitas pelanggan ke penjual adalah *one to many*. Selanjutnya, hubungan entitas pelanggan dengan entitas penerimaan kas yaitu dalam setiap penerimaan kas terdapat minimal satu kas yang masuk atau beberapa kas masuk dari entitas pelanggan. Sehingga, hubungan entitas pelanggan dengan entitas penerimaan kas adalah *one to many*.

Hubungan entitas penerimaan kas dengan entitas pelanggan adalah dalam setiap terjadinya transaksi penjualan terdapat satu nota masuk kepada entitas pelanggan. Sehingga, hubungan entitas penerimaan kas dengan entitas pelanggan adalah *one to one*. Hubungan entitas penjualan dengan entitas penerimaan kas adalah setiap terjadinya penjualan harus dilunasi secara tunai, sedangkan dari penerimaan kas akan menghasilkan satu nota penjualan pada setiap satu transaksi penjualan. Sehingga, hubungan entitas penjualan dengan entitas penerimaan kas adalah *one to one*. Hubungan entitas penerimaan kas dengan entitas kas yaitu dalam setiap penerimaan kas terdapat kas yang masuk minimal satu atau lebih. Sehingga, hubungan entitas penerimaan kas dengan entitas kas adalah *one to many*.

Hubungan entitas kas dengan entitas penerimaan kas adalah kas di toko sembako hanya diterima dari penjualan dan tidak ada pendapatan lainnya dari penerimaan kas. Sehingga, hubungan entitas kas dengan entitas penerimaan kas adalah *one to one*. Hubungan entitas penerimaan kas dengan entitas pemilik adalah setiap terjadi transaksi penerimaan kas hanya dilayani oleh satu pemilik. Sehingga hubungan entitas penerimaan kas dengan entitas pemilik adalah *one to one*. Selanjutnya, hubungan entitas pemilik dengan entitas penerimaan kas adalah pemilik membuatkan satu nota atau lebih jika dibutuhkan. Sehingga hubungan entitas pemilik dengan entitas penerimaan kas adalah *one to many*.

Proses penyusunan ERD di atas diikuti dengan proses perancangan *database* pada *Microsoft access* yang dimulai dengan pembuatan tabel-tabel sebagai pendukung pembuatan sistem. Tabel merupakan objek utama dalam *database* yang digunakan untuk menyimpan sekumpulan data sejenis dalam sebuah objek. Tabel pada *access* terdiri dari:

1. *Field Name* yaitu sebagai atribut dari sebuah tabel yang menempati bagian kolom.
2. *Record* yaitu isi dari *field* atau atribut yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.
3. *Table* yang digunakan sebagai objek penelitian dalam hal ini tabel barang, tabel kas, tabel pelanggan, tabel penjualan, tabel penjualan barang.

Tabel-tabel ini dibuat untuk menyimpan data Toko Sembako Nyah Lin. Dalam tabel data ini juga terdapat relasi atau hubungan (*relationship*) yang terjalin hubungan relasi ini adalah *one to many*. Selain itu, terdapat *Query* yang menyediakan informasi tambahan yang belum tersedia dalam tabel. Dalam hal ini, *Query* yang dibuat untuk Toko Sembako Nyah Lin yaitu *Query* penjualan. *Query* penjualan menampilkan data dari *database* yang diolah lebih lanjut dan diambil dari tabel-tabel *database*. informasi tabel-tabel tersebut merupakan penjabaran mendetail dari bagian penjualan agar secara otomatis diketahui total penjualan. total penjualan merupakan hasil perkalian dari harga jual dan jumlah terjual.

Dari proses pembuatan *field name*, *record*, *table* dan *query* maka menghasilkan sistem penjualan Toko Sembako Nyah Lin sebagai berikut:

1. Home

Halaman *Home* ini merupakan halaman yang muncul pertama kali pada saat aplikasi *Microsoft access* dibuka. Terdapat dua *button* yaitu “Masuk” yang jika ditekan akan mengarahkan ke halaman *Switchboard* Menu Utama dan “Keluar” yang jika ditekan akan menutup *file access*.

Gambar 5. *Home*

2. *Switchboard*

Dalam tampilan *switchboard*, terdapat informasi yang menunjukkan simbol Toko Sembako Nyah Lin. Terdapat pula alamat toko yang menjadi identitas. Dalam menu *switchboard*, terdapat tombol keluar atau *exit* yang berguna untuk menutup menu utama tersebut. *Switchboard* sistem penjualan terdiri dari 2 bagian yaitu *form* dan *report*. Apabila memilih tombol *Menu Input* maka akan diarahkan ke menu pilihan formulir. Sedangkan apabila memilih tombol *Menu Output* maka akan diarahkan ke menu pilihan *report*.

Gambar 6. *Switchboard*

3. *Form* Sistem Penjualan

Pada bagian *menu input* terdapat lima menu utama yaitu formulir barang, formulir kas, formulir pelanggan, formulir penjualan, dan menu kembali ke menu utama. *Form* kas digunakan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. *Form* barang digunakan untuk penginputan jenis barang. *Form* pelanggan digunakan untuk mencatat data pelanggan baru dan *form* penjualan digunakan untuk menginput setiap transaksi penjualan.



Gambar 7. Formulir Sistem Penjualan

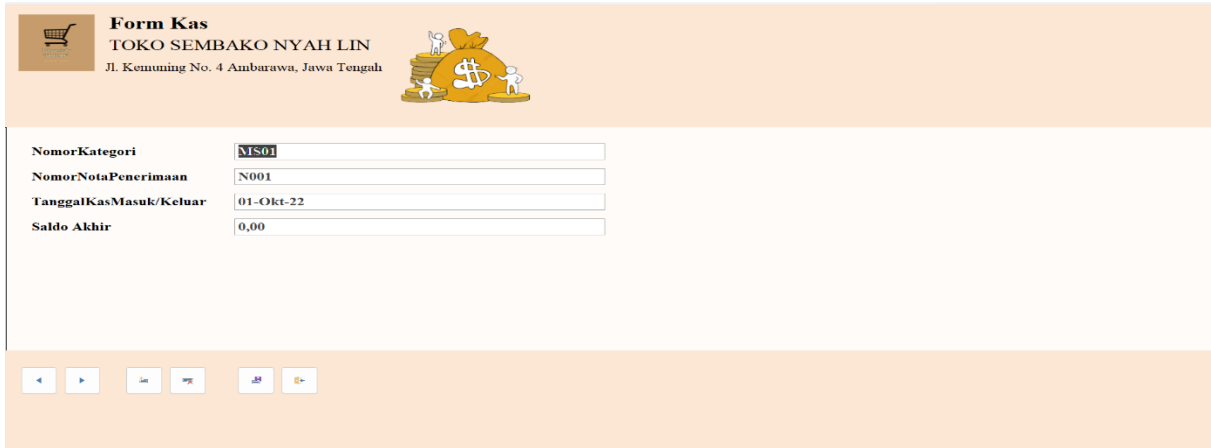
4. *Form* barang

Data-data yang diisi dalam *form* barang, yaitu kode barang, nama barang, dan harga per unit, *stock* dan satuan. Setiap terdapat barang baru, *form* barang ini akan digunakan untuk menginput data barang yang baru tersebut

Gambar 8. *Form* Barang

5. *Form* Kas

Data-data yang diisi dalam *form* kas, yaitu nomor kategori, nomor nota penerimaan. Tanggal kas masuk/keluar dan saldo akhir. setiap ada kas baru, *form* kas ini dapat digunakan untuk menginput data kas yang baru tersebut.



Form Kas
TOKO SEMBAKO NYAH LIN
Jl. Kemuning No. 4 Ambarawa, Jawa Tengah

NomorKategori: MS01
NomorNotaPenerimaan: N001
TanggalKasMasuk/Keluar: 01-Okt-22
Saldo Akhir: 0,00

Gambar. 9 Form Kas

6. Form Pelanggan

Data-data yang diisi dalam *form* pelanggan, yaitu *customer id*, kode barang, tanggal penjualan, nama pelanggan dan alamat. Setiap kali terdapat pelanggan baru, *form* pelanggan ini dapat digunakan untuk menginput data pelanggan yang baru tersebut.



Form Pelanggan
TOKO SEMBAKO NYAH LIN
Jl. Kemuning No. 4 Ambarawa, Jawa Tengah

CustomerID: CS11
KodeBarang: 0105
TanggalPenjualan: 01-Okt-22
NamaPelanggan: Siti Badriah
Alamat: Salatiga

Gambar 10. Form Pelanggan

7. Form Penjualan

Data-data yang diisi dalam *form* penjualan, yaitu kode penjualan, tanggal penjualan, *customer id*, nomor kategori, kode barang, nama barang, satuan, harga peunit, jumlah barang, dan jumlah.

KodeBarang	NamaBarang	Satuan	HargaPerUnit	JumlahBarang	Jumlah
0103	Telur	Kg	27.000	1	27.000
Total					27.000
Bayar					
Kembali					

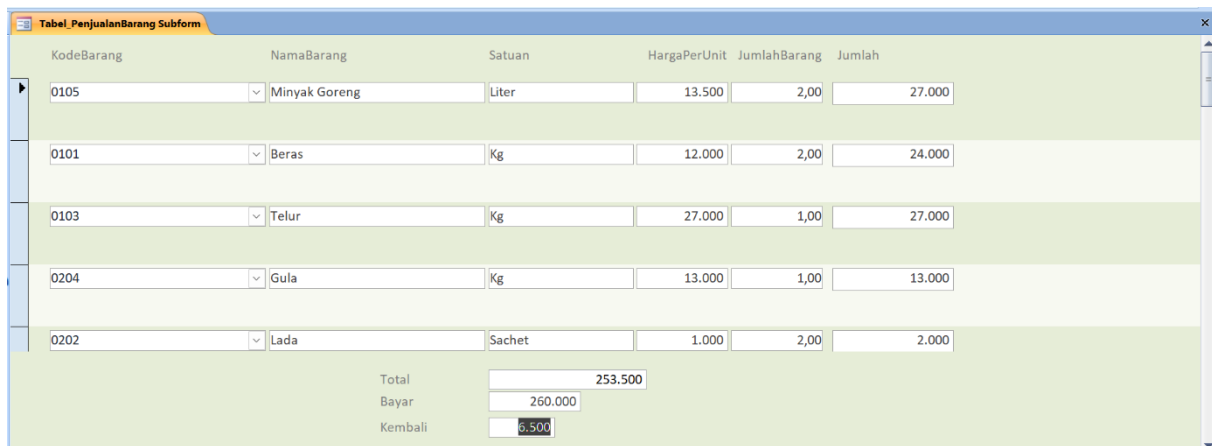
Gambar 11. Form Penjualan

Selain itu, form ini juga dilengkapi dengan *form* penjualanb arang, dan *subform* penjualan barang yang berisi informasi mengenai barang apa saja yang dibeli dalam satu nota penjualan. Sehingga informasi data barang yang muncul pada setiap transaksi akan berbeda menyesuaikan dengan barang yang dibeli oleh pelanggan.

KodePenjualan	KodeBarang	JumlahBarang
P301	0105	2,00

Gambar. 12 Form Penjualan Barang

Sub form penjualan barang terdiri atas *field* kode barang, nama barang, harga per unit, jumlah barang, satuan, dan jumlah. *Form* ini memberikan informasi mengenai penjualan dalam satu bulan meliputi barang, kuantitas, serta jumlah penjualannya sekaligus digunakan sebagai sisipan dalam *form* penjualan.



KodeBarang	NamaBarang	Satuan	HargaPerUnit	JumlahBarang	Jumlah
0105	Minyak Goreng	Liter	13.500	2,00	27.000
0101	Beras	Kg	12.000	2,00	24.000
0103	Telur	Kg	27.000	1,00	27.000
0204	Gula	Kg	13.000	1,00	13.000
0202	Lada	Sachet	1.000	2,00	2.000

Total: 253.500
Bayar: 260.000
Kembali: 6.500

Gambar 13. Sub Form Penjualan Barang

8. *Switchboard* laporan sistem penjualan

Pada bagian *menu output* sistem penjualan berisi mengenai empat bagian yaitu daftar barang, daftar pelanggan, laporan penjualan, dan kembali ke menu utama.



Sistem Penjualan Toko Sembako Nyah Lin

- Daftar Barang
- Daftar Pelanggan
- Laporan Penjualan
- Kembali Ke Menu Utama

EXIT | Jl. Kemuning No. 4 Kupang Lor, Kupang, Kec. Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah (50612)

Gambar 14. Switchboard laporan sistem penjualan

Daftar barang menunjukkan laporan yang berisi mengenai daftar barang. Daftar pelanggan berisi laporan yang menunjukkan informasi pelanggan dan laporan penjualan berisi transaksi penjualan per hari. Laporan ini menyediakan informasi mengenai jumlah setiap barang yang siap dijual. Jumlah barang siap dijual ini tersedia dalam berbagai satuan sachet, kg, liter atau pcs di setiap kode barang dan nama barangnya. Laporan ini dibuat agar pemilik mengetahui jumlah barang yang tersedia untuk dijual tanpa perlu melakukan perhitungan fisik dan dengan mudah dapat melakukan pengecekan pada laporan tersebut. Selain itu, laporan ini juga bertujuan agar data barang-barang yang dijual lebih terstruktur dan rinci karena dicatat secara keseluruhan.



Daftar Barang
TOKO SEMBAKO NYAH LIN
Jl. Kemuning No. 4 Ambarawa, Jawa Tengah

KodeBarang	0101
NamaBarang	Beras
HargaPerUnit	12.000
Stock	600
Satuan	Kg

KodeBarang	0102
NamaBarang	White Coffee
HargaPerUnit	1.500
Stock	50
Satuan	Sachet

Gambar 15. Daftar Barang

Daftar pelanggan merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai jenis barang yang dibeli oleh *customer* mulai dari kode barang, tanggal penjualan, dan alamat. Laporan tersebut disajikan dengan *customer ID*, kode barang, tanggal penjualan, nama pelanggan, dan alamat. Laporan ini agar pemilik mengetahui transaksi yang terjadi dan dapat memeriksa dalam laporan transaksi dengan mudah.



Daftar Pelanggan
TOKO SEMBAKO NYAH LIN
Jl. Kemuning No. 4 Ambarawa, Jawa Tengah

CustomerID	KodeBarang	TanggalPenjualan	NamaPelanggan	Alamat
CS11	0105	01-Okt-22	Siti Badriah	Salatiga
CS12	0101	01-Okt-22	Ayu Ting-Ting	Salatiga
CS13	0103	01-Okt-22	Jerome Polin	Salatiga
CS14	0204	02-Okt-22	Nia Ramadhani	Salatiga
CS15	0202	02-Okt-22	Syahrini	Salatiga
CS16	0203	02-Okt-22	Luna Maya	Salatiga
CS17	0108	03-Okt-22	Aril Noah	Salatiga
CS18	0104	03-Okt-22	Prilly Latukonsin	Salatiga

Gambar 16. Daftar Pelanggan

Selain daftar pelanggan, terdapat juga laporan penjualan yang disediakan mencakup semua transaksi penjualan pada Toko Sembako Nyah Lin yang diurutkan berdasarkan kode penjualan terjadinya transaksi. Setiap kode penjualan memberikan informasi detail penjualan berdasarkan *Customer ID* untuk mengetahui pelanggan yang telah melakukan pembelian dan disertai dengan nomor kategori, kode barang, nama barang, harga perunit, dan satuan untuk pembelian dalam satuan *sachet*, kg dan sebagainya.

 Laporan Penjualan TOKO SEMBAKO NYAH LIN Jl. Kemuning No. 4 Ambarawa, Jawa Tengah 									
KodePenjualan	TanggalPenjualan	CustomerID	NomorKategori	KodeBarang	NamaBarang	Satuan	HargaPerUnit	JumlahBarang	
PJ03	01-Okt-22	CS13	MS03			Kg		SubTotal:	27.000
				0103	Telur		27.000	1	27.000
PJ04	02-Okt-22	CS14	MS04			Sachet		SubTotal:	15.000
				0115	Blueband		2.000	1	2.000
				0204	Gula		13.000	1	13.000
PJ05	02-Okt-22	CS15	MS05			Sachet		SubTotal:	3.500
				0203	Bawang Putih		500	3	1.500
				0202	Lada		1.000	2	2.000
PJ06	02-Okt-22	CS16	MS06			Sachet		SubTotal:	7.000
				0116	Agar-agar Swa		4.500	1	4.500
				0203	Bawang Putih		500	5	2.500
PJ07	03-Okt-22	CS17	MS07			Sachet		SubTotal:	5.000

Gambar 17. Laporan Penjualan

Sistem penjualan digital yang telah dirancang di atas, kemudian diberikan kepada pemilik Toko Sembako Nyah Lin untuk digunakan. Proses penggunaan sistem tersebut untuk mencatat transaksi penjualan yang terjadi dalam proses bisnis. Penggunaan sistem ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan akuntabilitas pencatatan keuangan yang dilakukan secara *real time*. Penggunaan sistem penjualan digital ini juga dapat membantu pemilik meminimalisir kesalahan dan kekeliruan pencatatan serta mampu menyediakan informasi keuangan yang lebih akurat.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa sistem pencatatan akuntansi diperlukan oleh Toko Sembako Nyah Lin untuk memastikan kondisi keuangan dan menghasilkan laporan penjualan yang bermanfaat dalam proses evaluasi kinerja. Sistem penjualan berbasis digital yang dirancang akan menyediakan informasi penjualan yang akurat dalam berbagai bentuk form penjualan, barang dan pelanggan, serta pelaporan penjualan. Informasi yang tersedia dalam sistem ini merupakan informasi *real time* yang diproses setiap terjadi transaksi penjualan. Hal ini membantu pemilik untuk memantau proses penjualan yang dilakukan setiap hari. Melalui proses perancangan sistem ini, diharapkan pemilik Toko Sembako

Nyah Lin dapat menggunakan sistem penjualan berbasis digital ini secara rutin sehingga transaksi penjualan dapat dikontrol dengan baik.

Penghargaan

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini merupakan salah satu bentuk Kerjasama antara Departemen Akuntansi FEB UKSW dengan UMKM yang berada disekitar salatlaga khususnya Toko Sembako Nyah Lin. Tim Pengabdi memberikan apresiasi kepada pemilik Toko Sembako Nyah Lin atas kesediaannya melakukan Kerjasama ini.

Daftar Pustaka

- Afiifah, K. ', Fira Azzahra, Z., & Anggoro, A. D. (2022). Analisis Teknik Entity-Relationship Diagram dalam Perancangan Database: Sebuah Literature Review. *Jurnal Intech*, 3(1), 8–11.
- Agus Herlambang, B., Ana, V., & Setyawati, V. (n.d.). *Perancangan Data Flow Diagram Sistem Pakar Penentuan Kebutuhan Gizi Bagi Individu Normal Berbasis Web*.
- Akhlis, M., & Firman, S. (2020). Analisis Dan Perancangan Forum Komunikasi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Ibrahimy Berbasis Website. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1487–1493.
- Herman, D. A., & Kho, A. (2021). Perancangan dan Pengembangan Sistem Pencatatan Akuntansi Berbasis Website pada Salon Fas. *1st CoNeSciNTech (Conference on Business, Social Sciences and Technology)*, 1(1), 466–474.
<https://journal.uib.ac.id/index.php/conescintech>
- Rais, M. (2019). Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 60–71.
- Sugiharto, B. hari, & Rumefi, U. (2019). Analisis Implementasi Dan Pemodelan REA(Resource,Event, Agent)Sistem Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 4(1), 87–103.
- SYAMSUL. (2022). Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Umkm Di Kota Palu. *Jurnal Keunis (Keuangan Dan Bisnis)*, 10(1), 33–42.
- Tambunan, C. R. (2023, June 23). *Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. <https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/Kppn/Lubuksikaping/Id/Data-Publikasi/Artikel/3134-Kontribusi-Umkm-Dalam-Perekonomian-Indonesia.Html>.